

# **"BAGAIMANA MELAKUKAN UJI TUNTAS UNTUK MERGER DAN AKUISISI PADA PERUSAHAAN INDONESIA"**

**Nama: Abdur Rozaq Setiawan**

**Nim : 212040100028**

**Kls: hukum 4a1**

## **Pendahuluan**

Merger serta akuisisi di Indonesia adalah transaksi perubahan kepemilikan antara dua perusahaan. Merger berarti gabungan dua perusahaan, sementara akuisisi berarti pembelian suatu perusahaan oleh yang lain. Tujuan utama M&A adalah menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi melalui sinergi, serta mencapai produktivitas dan efisiensi biaya yang lebih besar. Tujuan akhirnya, tentunya, adalah melakukan ekspansi ke pasar baru dan meningkatkan pemasukan.

Merger dan akuisisi melibatkan serangkaian proses dan dapat memakan waktu berbulan-bulan atau bertahun-tahun sebelum para pihak setuju. Perusahaan menggabungkan dan mengakuisisi orang lain untuk mengkonsolidasikan aset mereka dan meningkatkan pangsa pasar. Merger terjadi ketika dua entitas bergabung untuk membentuk satu perusahaan. Saham perusahaan yang bergabung akan berhenti diperdagangkan dan diterbitkan atas nama entitas baru. Akuisisi melibatkan satu perusahaan membeli aset perusahaan lain. Aset perusahaan target menjadi milik pembeli, tetapi perusahaan yang diakuisisi tidak mengubah nama atau strukturnya. Saham entitas yang diakuisisi akan menjadi milik pembeli dan berhenti diperdagangkan dengan nama sebelumnya.

Satu perbedaan besar antara merger dan akuisisi adalah bahwa yang pertama seringkali merupakan hasil dari kesepakatan yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Namun, pengambilalihan yang dengan kesepakatan yang menguntungkan satu pihak lebih banyak biasanya dianggap sebagai akuisisi. Jadi, kata-kata dari perjanjian dan tindakan kedua belah pihak memainkan peran besar dalam klasifikasi kesepakatan pembelian sebagai merger atau akuisisi. Keberhasilan merger dan akuisisi seringkali tergantung pada kemampuan perusahaan yang lebih besar untuk meyakinkan pemegang saham target untuk menggabungkan atau menjual saham mereka. Dalam industri perbankan investasi, berita tentang merger dan akuisisi dapat menyebabkan lonjakan atau penurunan nilai saham perusahaan secara tiba-tiba.

## **Tahapan 1**

### **AUDIT DAN EVALUASI**

Uji tuntas untuk penyimpanan data dan catatan harus selalu dimulai dengan audit menyeluruh terhadap semua pihak yang terlibat. Jenis data dan catatan apa yang dimiliki setiap perusahaan? Bagaimana tipe data dan catatan tersebut ditentukan? Apa saja kebijakan, standar, dan prosedur yang mengatur bagaimana informasi disimpan, diamankan, dan dibuang? Evaluasi uji tuntas dengan menjawab pertanyaan berikut:

- **Siapa** yang bertanggung jawab atas penyimpanan dan kepatuhan catatan? Siapa yang bertanggung jawab secara internal, dan siapa yang meminta pertanggungjawaban mereka secara eksternal?
- **Mengapa** data disimpan atau dibuang? Kerangka peraturan dan kepatuhan mana yang mendorong tata kelola data dan informasi (dan mana yang tidak)?
- **Kapan** catatan disimpan atau dibuang? Apakah ada irama reguler, atau apakah prosesnya sedang berlangsung?
- **Di mana** catatan disimpan? Bagaimana mereka diangkut?
- **Bagaimana** tingkat kematangan program manajemen retensi dan privasi masing-masing organisasi?

Singkatnya, yang perlu diketahui apa yang dimiliki sebelum dapat mengetahui apa yang harus dilakukan. Setiap organisasi akan memiliki jawaban sendiri untuk pertanyaan-pertanyaan ini; mengetahui mana (jika ada) yang lebih baik untuk perusahaan yang baru dimerger atau diakuisisi tidaklah mudah. Tidak hanya itu, peraturan di Amerika Serikat dan di seluruh dunia berubah setiap saat

## Tahapan 2

### RENCANAKAN DAN JALANKAN

Ketika satu organisasi mengakuisisi yang lain, atau ketika perusahaan yang berbeda bergabung, ada banyak perubahan baik secara internal maupun eksternal. Merek siapa yang akan dominan, atau akankah ada merek yang sama sekali baru dikembangkan? Kebijakan dan proses siapa yang akan mengatur siapa, atau apakah lebih masuk akal untuk memulai dari awal? kebijakan penyimpanan data yang baik dan jadwal penyimpanan catatan akan memperhitungkan periode penyimpanan minimum yang diwajibkan secara hukum dan maksimum yang berfokus pada keamanan.

Setelah jadwal dikembangkan, saatnya untuk membuatnya bekerja. Ini bisa menjadi proses bertahun-tahun — banyak jenis data seperti catatan karyawan harus disimpan dan diamankan selama satu hingga tiga tahun atau bahkan lebih lama, sesuai peraturan Komisi Kesempatan Kerja yang Setara, dan banyak yang bisa berubah dalam waktu itu. Penting bahwa semua kebijakan dan prosedur retensi didokumentasikan dengan baik dan mutakhir untuk kelangsungan bisnis, belum lagi jika ada audit. Kepatuhan terhadap kebijakan ini juga harus didokumentasikan dengan baik jika ada orang lain yang perlu melakukan uji tuntas dalam merger dan akuisisi. Catatan karyawan harus disimpan dan diamankan selama satu hingga tiga tahun, atau bahkan lebih lama, dan banyak hal yang dapat berubah dalam waktu tersebut.

## Tahapan 3

### EVALUASI DAN BERADAPTASI

Seiring berkembangnya peraturan keamanan informasi dan kebutuhan bisnis, kebijakan dan proses manajemen arsip organisasi juga perlu demikian. Terus-menerus mengevaluasi apakah kebijakan dan praktik secara efektif menyeimbangkan kewajiban hukum dan risiko bukanlah tugas kecil.

Berbagai aspek kebijakan retensi dan penghapusan akan berfungsi untuk organisasi yang berbeda. Bekerja dengan seorang profesional untuk mencari tahu praktik apa yang harus dipertahankan dan apa yang harus dilakukan dalam merger atau akuisisi dapat membantu membuat transisi sedikit lebih mudah

## Kesimpulan

Menurut saya Salah satu dari banyak faktor yang dapat memengaruhi perjanjian M&A secara signifikan adalah aspek manusia. Gagal memerhatikan masalah karyawan dan sumber daya manusia akan menyebabkan banyak perjanjian M&A hancur berantakan.

Oleh karena itu, sebelum mengambil alih atau bergabung dengan perusahaan lain, semua pembeli potensial harus melakukan uji tuntas SDM. Uji tuntas SDM untuk M&A di Indonesia dilakukan untuk manfaat jangka panjang bagi kedua belah pihak.

## Referensi

[M. T. Multazam, N. F. Mediawati, and S. B. Purwaningsih, "Buku Ajar Hukum Perusahaan," Umsida Press, pp. 202–202, Mar. 2023, doi: 10.21070/978-623-464-061-8.](#)

[ironmountain.com/resources/general-articles/d/due-diligence-in-mergers-and-acquisitions-should-it-stay-or-should-it-go-](https://ironmountain.com/resources/general-articles/d/due-diligence-in-mergers-and-acquisitions-should-it-stay-or-should-it-go-)

<https://www.cekindo.com/id/blog/merger-akuisisi-uji-tuntas-sdm>

[https://accurate.id/bisnis-ukm/proses-merrger-dan-akuisisi-dalam-bisnis/#Apa itu Merger dan Akuisisi](https://accurate.id/bisnis-ukm/proses-merrger-dan-akuisisi-dalam-bisnis/#Apa%20itu%20Merger%20dan%20Akuisisi)